

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Daerah Irigasi Way Curup – Provinsi Lampung

Analysis of Factors Affecting Paddy Production In Irrigation Area Way Curup - Lampung Province

Viktor Siagian

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten
Jln. Ciptayasa Km 01 Ciruas- Kab. Serang, 42182. Telp. 0254 - 281055, Fax 0254- 282507.*

ABSTRACT

The Irrigation Area (IA) of Way Curup with area of 2,167 ha in East Lampung District is one of irrigation network that built in order to increase paddy production. The goal of this study is: 1) Knowing the development of rice field irrigated in IA of Way Curup, 2) Knowing factors that influenced the production of rice field paddy in IA of Way Curup, 3) Knowing farmer household income of project benefit receiver. Method sampling use stratified random sampling, with amount of 66 respondents. Method analyze used descriptive tabulation analysis and multiple regression. Result from study is 1) Areal wide of rice field irrigated just 1.050 ha (48,8 % from project goals) and Cropping Index (CI) of Paddy just 78%, 2) Productivity of rice field paddy equal to 4,9 ton paddy/ha on 2007/2008 -Wet Season (WS) and 4,7 ton/ha on 2007-Dry Season (DS), dominant variety namely Ciherang (90,9%), hybrid paddy namely Intani (3%), IR-64 (3%), and others (3,1%), 3) Income of farmer household currently is Rp 16.503.350 higher 78,4% compared to goal project. To increase the production, it is need to increase productivity of rice field irrigated by the optimal using of fertilizer, the using of new high yield variety, improving of planted area (CI) of paddy, and availability of water discharge.

Keywords: factor analysis, irrigation area rice field paddy, production

Diterima: 10 April 2015, disetujui 24 April 2015

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Luas Kabupaten (Kab.) Lampung Timur seluas 532.503 hektare dimana produksi gabah tahun 2010 mencapai 194.886 ton, sedangkan tahun 2009 produksinya sebesar 192.765 ton, atau mengalami peningkatan 2.121 ton. (<http://raman-utara.blogspot.com/2013/07/potensi-pertanian-lampung-timur.html>). Potensi lahan sawah seluas 60.518 hektare (ha), pada 2013, luas panen padi sawah 97.959 ha dan capaian produksi 557.390 ton. Kabupaten Lampung Timur merupakan produsen padi kedua terbesar sesudah Kab. Lampung Tengah di Provinsi Lampung dengan pangsa 16,5% dari total produksi. (<http://benihpertiwi.co.id/lampung-timur-penghasil-tanaman-pangan-di-lampung>).

Daerah Irigasi (D.I.) Way Curup secara administratif terdapat di Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung dan berjarak ± 130 km ke arah Timur dari Bandar Lampung. Target luas areal daerah irigasi ini

adalah 2.167 ha, tercakup dalam wilayah Kecamatan Labuhan Maringgai dan terdiri dari 4 wilayah desa yaitu Desa Karang Anyar, Margasari, Sri Gading, dan Sriminosari.

Jumlah penduduk di seluruh lokasi Proyek adalah 26.281 jiwa yang terdiri dari 6.540 kk atau dengan rata-rata 4 jiwa/kk sedangkan penerima manfaat proyek sebanyak 3.346 kk. Dibandingkan dengan hasil survei Baseline tahun 2002 yang berjumlah 24.548 jiwa, maka jumlah penduduk ini mengalami peningkatan 7,1%.

Untuk mengetahui perkembangan usahatani padi sawah dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah, serta pendapatan petani perlu dilakukan kajian sehingga dapat dibuat kebijakan peningkatan produksi pada masa mendatang.

BAHAN DAN METODE

Metode Pengambilan Contoh dan Sebaran Respoden

Metode pengambilan contoh dilakukan secara acak berlapis (*stratified random sampling*). Stratifikasi dilakukan berdasarkan daerah hulu, tengah dan hilir dari Daerah Irigasi. Dari daerah hulu dipilih satu desa yaitu Desa Karang Anyar, daerah tengah satu desa yaitu Desa Marga Sari dan daerah hilir satu desa yaitu Desa Sriminosari. Dari masing-masing desa dipilih secara acak 22 responden petani penggarap. Jumlah responden adalah 66 petani atau sebesar 2% dari seluruh populasi petani penerima manfaat proyek yang ada di DI Way Curup.

Lokasi dan Waktu Pengkajian

Pengkajian ini dilakukan di DI Way Curup yang terletak di Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur dan merupakan Pekerjaan *Project Monitoring and Evaluation* atau PME di Way Curup (Anonim, 2008) dan lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*). Kajian dilakukan mulai bulan Agustus–Desember 2008.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis kualitatif yang dianalisis secara tabulasi deskriptif. Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui hubungan antara produksi (*dependent variable*) dengan faktor produksi atau *independent variable* (Soekartawi, 2002; Koutsoyiannis, A., 1977). Adapun Persamaan dugaan Produksi padi sawah pada MH 2007/2008 disajikan berikut ini.

$$\text{PRODKT1} = a_0 + a_1\text{JBES1} + a_2\text{JURE1} + a_3\text{JSP361} + a_4\text{JNPK1} + a_5\text{JKCL} + a_6\text{JPUDC1} \\ + a_7\text{JKDG1} + a_8\text{JZPTC1} + a_9\text{JPESP1} + a_{10}\text{JPESC1} + a_{11}\text{JHERBP1} + \\ a_{12}\text{JTKSW1} + a_{13}\text{LGRP1} + a_{14}\text{HRGPN1} + e.....;$$

dimana:

- PRODKT1 = Produksi padi sawah pada MH 2007/2008 (kg)
- JBES1 = Jumlah penggunaan benih bersertifikat (kg)
- JURE1 = Jumlah penggunaan pupuk Urea (kg)
- JSP361 = Jumlah penggunaan pupuk SP36 (kg)
- JNPK1 = Jumlah penggunaan pupuk NPK (kg)
- JKCL1 = Jumlah penggunaan pupuk KCL (kg)
- JPDUC = Jumlah penggunaan Pupuk Cair (kg/ha)
- JKDG1 = Jumlah penggunaan Pupuk Kandang (kg/ha)

| | |
|---------|---|
| JZPTC | = Jumlah penggunaan Zat Perangsang Tumbuh Cair (ltr/ha) |
| JPESP1 | = Jumlah penggunaan pestisida padat (kg/ha) |
| JPESC | = Jumlah penggunaan pestisida cair (ltr/ha) |
| JHERBP1 | = Jumlah penggunaan Herbisida Padat (kg/ha) |
| JTKSW1 | = Jumlah penggunaan tenaga kerja sewa (HOK) |
| LGRP1 | = Luas Lahan Garapan (ha) |
| HRGPN1 | = Harga Gabah Panen Padi Sawah (Rp/kg) |
| e | = Kesalahan acak. |

Tanda parameter yang diharapkan:

$$a_1, a_2, a_3, a_4, a_5, a_6, a_7, a_8, a_9, a_{10}, a_{11}, a_{12}, a_{13}, a_{14} > 0$$

Data yang ada diolah secara komputerisasi, untuk analisis pengolahan data model produksi padi menggunakan program komputer SAS 9.1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Rumah Tangga Petani Responden

Berdasarkan hasil survei PME, rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga adalah 3,9 jiwa, sedangkan rata-rata umur responden adalah 45,8 tahun dengan kisaran 25-76 tahun. Lama pendidikan responden rata-rata 7 tahun dengan kisaran 2-12 tahun. Berarti rata-rata responden hanya memiliki pendidikan kelas 1 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan hanya 13% yang berpendidikan tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Kondisi Pertanian

Kondisi dan Target Areal Irigasi

Target luas areal irigasi pada D.I. Way Curup adalah 2.167 ha. Pada saat survei (2008) pekerjaan konstruksi Jaringan Utama D.I. Way Curup telah selesai, sedangkan pekerjaan konstruksi Jaringan Tersiernya masih berlangsung. Pada saat survei PME, pembangunan Jaringan Tersier D.I. Way Curup sudah mencapai $\pm 75\%$ dan diperkirakan akan selesai pada bulan Desember 2008. Walaupun pembangunan saluran tersier belum selesai seluruhnya, tapi sebagian besar petani sudah dapat memanfaatkan air melalui saluran tersier yang sudah ada. Total luas sawah yang sudah terairi air irigasi pada D.I. Way Curup saat ini adalah 1.050 ha, rinciannya tertera pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kondisi Aktual Sawah yang Terairi di D.I. Way Curup

| Sawah Terairi | Baseline | PME | Target Proyek (ha) |
|--------------------|-----------------|-----------------|--------------------|
| | Tahun 2002 (ha) | Tahun 2008 (ha) | |
| Pada Musim Hujan | 0 | 1.050 | 2.167 |
| Pada Musim Kemarau | 0 | 640 | 1.084 |
| Setahun | 0 | 1.690 | 3.251 |

Sumber: 1) Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kecamatan Labuhan Maringgai, tahun 2008

2) *Technical Report Socio-economy/Rural Development Baseline Study of Way Curup Irrigation Sub Project in Lampung Province, Nippon Koei Co., Ltd, 2003.*

Pola Penguasaan Lahan

Rata-rata luas lahan garapan di D.I. Way Curup pada saat survey PME adalah 1,28 ha, dibandingkan dengan hasil survey Baseline (2002) meningkat 55%. Dari rata-rata luas lahan garapan tersebut; 1,20 ha merupakan lahan milik; 0,01 ha merupakan lahan yang disewa; dan 0,07 ha lahan yang disakap. Kenaikan

luas lahan garapan sawah ini diakibatkan oleh fungsi lahan milik banyak yang berubah dari lahan kering menjadi sawah dengan adanya pembangunan jaringan irigasi di daerah ini.

Pola Tanam dan Indeks Pertanaman

Pola tanam yang terjadi di D.I. Way Curup saat ini adalah padi-padi-bera. Indeks Pertanaman (IP) padi pada saat survei PME adalah 78%. Jika dibandingkan dengan target Proyek yaitu IP 150% maka target ini belum tercapai. Pada waktu survei Baseline tahun 2002 IP padi adalah 74%, berarti saat ini meningkat sebesar 5,4%. Rinciannya tertera pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pola Tanam dan Indeks Pertanaman Padi di D.I. Way Curup

| Musim Tanam | Baseline Tahun 2002 | | PME Tahun 2008 | | Target Proyek | |
|-----------------------|---------------------|------------|----------------|------------|---------------|------------|
| | Luas areal | Luas tanam | Luas areal | Luas Tanam | Luas areal | Luas Tanam |
| MH (ha) | 2.167 | 1.071 | 2.167 | 1.050 | 2.167 | 2.167 |
| MK-I (ha) | 2.167 | 534 | 2.167 | 640 | 2.167 | 1.084 |
| MK-II (ha) | 2.167 | 0 | 2.167 | 0 | 2.167 | - |
| Indeks Pertanaman (%) | | 74 | | 78 | | 150 |

Sumber: 1) Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kecamatan Labuhan Maringgai, tahun 2008

2) Technical Report Socio-economy/Rural Development Baseline Study of Way Curup Irrigation Sub Project in Lampung Province, Nippon Koei Co., Ltd, 2003.

Produksi dan Kondisi Usaha Tani

Dari Tabel 3 terlihat bahwa produktivitas padi pada survey PME hasilnya lebih tinggi dibanding dengan hasil yang diperoleh pada survei Baseline tahun 2002 yang hasilnya rata-rata 3,0 ton/ha pada kedua musim. Target produktivitas padi dari Proyek adalah 4,5 ton gkp/ha untuk kedua musim, maka capaian produktivitas padi pada MH 2007/2008 adalah 108%; dan pada MK-I 2007 adalah 104%.

Jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas padi di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2006 yaitu 4,2 ton/ha (BPS, Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2007, 2007), maka hasil ini lebih tinggi 16,7% untuk MH 2007/2008, dan lebih tinggi 11,9% untuk MK-I 2007. Jika dilihat dari target produksi padi pada Proyek sebesar 14.627 ton/tahun, maka total produksi padi baru mencapai 51,2%.

Tabel 3. Rata-Rata Produktivitas dan Produksi Padi di D.I. Way Curup

| Uraian | Baseline Tahun 2002 | PME Tahun 2008 | Target Proyek |
|-----------------------------|---------------------|----------------|---------------|
| Produktivitas MH (ton/ha) | 3,0 | 4,9 | 4,5 |
| Produktivitas MK-I (ton/ha) | 3,0 | 4,7 | 4,5 |
| Luas Tanam MH (ha) | 1.071 | 1.050 | 2.167 |
| Luas Tanam MK-I (ha) | 534 | 640 | 1.084 |
| Produksi (ton gkp/tahun) | 4.816 | 8.153 | 14.627 |
| Capaian Produksi (%) | 32,9 | 55,7 | 100 |

Sumber: 1) Data Primer, diolah, tahun 2008

2) Technical Report Socio-economy/Rural Development Baseline Study of Way Curup Irrigation Sub Project in Lampung Province, Nippon Koei Co., Ltd, 2003.

Dari hasil survei diketahui selama dua tahun terakhir, rata-rata penerimaan dan pendapatan usahatani padi per rumah tangga petani seperti disajikan pada Tabel 4.

Pendapatan usaha tani padi sawah tertinggi selama dua tahun adalah pada MH-2007/2008 yakni Rp. 6,3 juta. Di daerah ini varietas yang dibudidayakan adalah Ciherang (90,9%), padi hibrida Intani (3%), IR-64 (3,0%), dan varietas lainnya (3,1%). Penggunaan benih berlabel atau bersertifikat mencapai 94% dan 6% lainnya menggunakan benih bekas. Penggunaan pupuk masih jauh dibawah dosis anjuran pemerintah (BIMAS) yaitu 250 kg Urea, 150 kg SP-36 dan 100 kg KCL. Saat ini tingkat pemakaian rata-rata pupuk

Urea adalah 129 kg/ha, SP-36 adalah 92 kg/ha, dan KCl adalah 9 kg/ha. Permasalahan lain yang dihadapi petani adalah relatif mahalnnya harga input terutama harga pupuk, misalnya harga SP-36 rata-rata Rp 2.100/kg di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) pemerintah yaitu Rp 1.400/kg.

Tabel 4. Rata-Rata Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di D.I. Way Curup MK-I 2006 s/d MH 2007/2008

| Musim Tanam | Produktivitas (ton/ha) | Penerimaan (Rp./ha) | Biaya Produksi (Rp./ha) | Pendapatan (Rp./ha) |
|--------------|------------------------|---------------------|-------------------------|---------------------|
| MH 2007/2008 | 4,9 | 11.864.545 | 5.559.963 | 6.304.582 |
| MK-I 2007 | 4,7 | 10.957.272 | 4.806.796 | 6.150.475 |
| MH 2006/2007 | 4,8 | 8.914.318 | 2.953.696 | 5.960.622 |
| MK-I 2006 | 4,6 | 7.428.636 | 2.051.818 | 5.376.818 |

Sumber: Data Primer, diolah, tahun 2008.

Dari hasil analisis usaha tani diperoleh rata-rata penggunaan input per musim tanamnya seperti tertera pada Tabel 6 di bawah. Penggunaan benih pada saat survei Baseline lebih tinggi dibandingkan saat survei PME karena saat ini petani sudah menggunakan sistem tanam legowo yang jumlah bibitnya lebih sedikit dibandingkan sistem tanam biasa. Secara umum penggunaan input usahatani terutama pupuk oleh petani saat ini meningkat dibandingkan saat survei Baseline, sehingga produktivitas padi saat ini jauh lebih tinggi dibandingkan saat survey Baseline (Tabel 5).

Tabel 5. Rata-Rata Penggunaan Input Usahatani Padi Sawah MH 2007/2008 dan MK-I 2007 per Ha di D.I. Way Curup

| Jenis Input/Output | Baseline Tahun 2002 | | PME Tahun 2008 | |
|----------------------------|---------------------|-----|----------------|-----|
| | MH | MK | MH | MK |
| 1. Benih (kg) | 59 | 58 | 36 | 34 |
| 2. Pupuk: | | | | |
| a. Urea (kg) | 104 | 102 | 129 | 125 |
| b. SP-36 /TSP (kg) | 74 | 73 | 92 | 96 |
| c. KCL (kg) | 4 | 5 | 9 | 13 |
| d. ZA (kg) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| e. NPK (kg) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| f. Pupuk kandang (kg) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| g. Pupuk lain (kg) | 0 | 0 | 0,7 | 0,6 |
| h. Pupuk daun cair (ltr) | 0 | 0 | 0,2 | 0,2 |
| i. ZPT Padat (kg) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3. Pestisida: | | | | |
| a. Padat (kg) | 0 | 0 | 2,1 | 2,3 |
| b. Cair (ltr) | 1,7 | 1,2 | 4,3 | 4,1 |
| 4. Herbisida (ltr) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5. Penggunaan T. Kerja: | | | | |
| a. T. Kerja Sewa (HOK) | 61 | 57 | 63 | 59 |
| b. T. Kerja Keluarga (HOK) | 26 | 24 | 16 | 18 |
| 6. Produktivitas (ton/ha) | 3,0 | 3,0 | 4,9 | 4,7 |

Sumber: 1) Data Primer, diolah, tahun 2008

2) *Technical Report Socio-economy/Rural Development Baseline Study of Way Curup Irrigation Sub Project in Lampung Province, Nippon Koei Co., Ltd, 2003.*

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah pada MH 2013/2014 secara nyata adalah jumlah penggunaan pupuk SP36 (JSP361), jumlah penggunaan pupuk NPK (JNPK1), jumlah penggunaan zat perangsang tumbuh cair (JZPTC1), jumlah penggunaan pestisida padat (JPESP1), luas lahan garap (LGRP1), dan harga panen padi sawah (HRGPN1).

Nilai koefisien variabel JSP361 sebesar 9,6089 berarti setiap kenaikan penggunaan SP-36 sebesar 1 kg/ha akan meningkatkan Produksi Padi sebesar 9,6 kg/ha pada tingkat keyakinan 99%. Pupuk SP-36 sangat berguna untuk pertumbuhan dan produksi padi. Hasil ini lebih tinggi dari kajian Siagian (2011) di Sumatera Selatan pada MK-2009, dimana nilai koefisien regresi 5,9068 pada taraf kepercayaan 99%.

Nilai koefisien Variabel JNPK1 sebesar 9,0708, berarti setiap kenaikan penggunaan NPK sebesar 1 kg/ha akan meningkatkan Produksi Padi sebesar 9,1 kg/ha pada tingkat keyakinan 99%. Secara rinci tertera pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Dugaan Persamaan Produksi Padi Sawah pada MH 2013/2014 di Provinsi Banten

| Peubah | Simbol | Parameter Dugaan | t-hitung | Taraf nyata |
|-----------------------------------|---------|------------------|----------|-------------|
| Intersep | a0 | -3024.75393 | -2.77 | 0.0079 |
| Jumlah Benih Bersertifikat | JBES1 | -64.46863 | -1.02 | 0.3123 |
| Jumlah Urea MK-I 2009 | JURE1 | -2.78863 | -0.55 | 0.5849 |
| Jumlah SP-36 | JSP361 | 9.60888 | 2.77 | 0.0079 |
| Jumlah NPK | JNPK1 | 9.07080 | 2.53 | 0.0147 |
| Jumlah KCL | JKCL1 | 4.14417 | 0.79 | 0.4307 |
| Jumlah Pupuk Daun Cair | JPUDC1 | -126.56611 | -0.35 | 0.7276 |
| Jumlah Pupuk Kandang | JKDG1 | -0.41725 | -1.28 | 0.2052 |
| Jumlah Zat Perangsang Tumbuh Cair | JZPTC1 | 5443.68804 | 2.21 | 0.0318 |
| Jumlah Penggunaan Pestisida Padat | JPESP1 | 72.65518 | 1.50 | 0.1408 |
| Jumlah Pestisida Cair | JPESC1 | -80.32366 | -0.46 | 0.6447 |
| Jumlah Herbisida Padat | JHERBP1 | -30.42342 | -0.23 | 0.8225 |
| Jumlah Tenaga Kerja Sewa | JTKSW1 | 28.13750 | 1.38 | 0.1744 |
| Luas Lahan Garap | LGRP1 | 2553.97060 | 1.58 | 0.1202 |
| Harga panen padi | HRGPN1 | 1.57671 | 4.35 | <.0001 |
| R ² | 0.8276 | | | |
| F | <.0001 | | | |

Sumber: Data primer, diolah 2015.

Variabel JZPTC1 berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi sawah (PRODKT1) dengan nilai koefisien regresi 5.444,6880, artinya setiap kenaikan penggunaan pupuk Zat Perangsang Tumbuh Cair sebesar 1 liter/ha akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 5.444,7 kg/ha pada taraf kepercayaan 95%.

Penggunaan Pestisida Padat (JPESP1) memiliki nilai koefisien regresi 72,6552, berarti setiap kenaikan penggunaan Pestisida Padat sebesar 1 kg/ha akan meningkatkan Produksi Padi sebesar 72,7 kg/ha pada taraf kepercayaan 85%. Hasil kajian Siagian (2011) di Sumatera Selatan (Sumsel) pada MH 2009/2010 nilai koefisien regresi 2,9401, pada taraf kepercayaan 99%.

Demikian juga dengan Variabel Luas Lahan Garap (LGRP1) nilai koefisien regresi 2553,9706, artinya setiap kenaikan luas lahan garapan sebesar 1 ha akan meningkatkan produksi padi sebesar 2.554,0 kg pada taraf kepercayaan 85%. Hasil kajian Siagian (2011) di Sumsel pada MK-2009, nilai koefisien regresi adalah 16284 dengan taraf kepercayaan 95%.

Variabel HRGPN1 berkorelasi positif memiliki nilai koefisien regresi 1.57671, artinya setiap kenaikan Harga gabah panen sebesar Rp 1000, akan meningkatkan produksi padi sebesar 1.576,7 kg/ha pada tingkat kepercayaan 99%. Secara keseluruhan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 82,8%, artinya

keragaman variabel produksi padi pada MH dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh 82,8% variabel dependen.

Pendapatan Rumah Tangga Petani

Seperti tertera pada Tabel 7, rata-rata pendapatan rumah tangga petani pada tahun 2007 adalah Rp. 16.503.350 atau Rp 4.231.628 per kapita per tahun. Pendapatan ini diperoleh sebanyak Rp 13.477.100 (87%) dari usaha tani padi sawah dan non sawah (*on farm*) dan Rp 2.026.250 (13%) dari pendapatan lain-lain diluar usaha tani (*off farm*). Dibandingkan dengan pendapatan PDRB per kapita atas Harga Berlaku Non Industri Kabupaten Lampung Timur tahun 2006 yakni Rp 5.050.136 (BPS, Kabupaten Lampung Timur dalam Angka 2006, 2008), maka pendapatan di daerah survei lebih rendah 16,2%, rinciannya tertera pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Rata-Rata Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani di D.I.Way Curup

| Uraian | Baseline Tahun 2002(Rp./tahun) | PME Tahun 2008 (Rp./tahun) | Target Proyek(Rp./tahun) |
|--|-----------------------------------|-------------------------------|-----------------------------|
| Pendapatan Rumah Tangga Petani | 4.510.000 | 16.503.350 | 9.250.000 |
| a. Pendapatan dari Usahatani (<i>on farm</i>) | 2.000.000 | 14.477.100 | 6.740.000 |
| b. Pendapatan luar Usahatani (<i>off farm</i>) | 2.510.000 | 2.026.250 | 2.510.000 |
| Pengeluaran Rumah Tangga Petani | 4.370.000 | 12.402.325 | |
| Surplus / Defisit | 140.000 | 4.101.025 | |

Sumber: 1) Data Primer, diolah, tahun 2008.2) Technical Report Socio-economy/Rural Development Baseline Study of Way Curup Irrigation Sub Project in Lampung Province, Nippon Koei Co., Ltd, 2003.

Jika dibandingkan dengan pendapatan pada survei Baseline tahun 2002 sebesar Rp 4,51 juta/tahun, berarti pendapatan saat ini meningkat 266%. Peningkatan pendapatan tersebut terutama diakibatkan oleh peningkatan produktivitas dari 3,0 ton/ha menjadi 4,9 ton/ha pada MH dan 3,0 ton/ha menjadi 4,7 ton/ha pada MK. Sedangkan jika dibandingkan dengan target Proyek Rp 9,25 juta; pendapatan saat ini juga lebih tinggi 78,4%.

Pengeluaran rumah tangga petani pada tahun 2007 berjumlah Rp 12.402.325, dimana sebanyak Rp 8.524.050 (69%) untuk pengeluaran pangan dan Rp 3.878.275 (31%) untuk non pangan. Petani di D.I. Way Curup memiliki kelebihan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 4.101.025/rumah tangga. Hal ini diperkuat dari hasil enumerasi yang mana 40% responden memiliki simpanan uang.

Neraca Pangan

Tingkat rata-rata konsumsi beras di daerah survei sebesar 470,4 kg/rumah tangga/tahun (Tabel 8). Dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga 3,9 jiwa maka tingkat konsumsi per kapita per tahun adalah 120,6 kg beras atau ekuivalen dengan 201 kg gabah kering panen (gkp).

Tabel 8. Tingkat Rata-Rata Konsumsi Beras di D.I. Way Curup

| Uraian | Baseline Tahun 2002 | PME Tahun 2008 | Target Proyek |
|---|------------------------|----------------|------------------|
| Konsumsi padi per kapita (kg/tahun) | 250 | 201 | |
| Jumlah jiwa/rmh tangga | 4,0 | 3,9 | |
| Konsumsi padi per rumah tangga (kg/tahun) | 1.000 | 784 | |
| Total konsumsi padi (kg/tahun) | 3.218.000 | 2.623.264 | |
| Produksi padi (kg/tahun) | 4.816.000 | 8.153.000 | 14.627.000 |
| Surplus (kg/tahun) | 1.598.000 | 5.529.736 | |

Sumber:1) Data Primer, diolah, tahun 2008.2) Technical Report Socio-economy/Rural Development Baseline Study of Way Curup Irrigation Sub Project in Lampung Province, Nippon Koei Co., Ltd, 2003.

Produksi padi saat ini sebesar 9.563 ton/tahun, hal ini diperoleh dari produktivitas rata-rata 4,9 ton gkp/ha pada MH 2007/2008 dan 4,7 ton gkp/ha pada MK-I 2007 dari luas areal sawah fungsional 2.167 ha dengan IP 78%. Baik pada survei Baseline (2002) dan survei PME (2008) neraca pangan di D.I. Way Curup masih surplus.

KESIMPULAN

1. Luas areal sawah terairi baru 1.050 ha (48,4% dari target proyek) dan IP Padi 78%, produktivitas padi sawah sebesar 4,9 ton gkp/ha pada MH 2007/2008 dan 4,7 ton gkp/ha pada MK-I 2007, Varitas padi dominan adalah Ciherang (90,9%), padi hibrida Intani (3%), IR-64 (3,0%), dan varitas lainnya (3,1%).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah pada MH 2007/2008 secara signifikan adalah: jumlah penggunaan pupuk SP-36, jumlah penggunaan pupuk NPK, jumlah penggunaan ZPT cair, jumlah penggunaan pestisida padat, luas lahan garapan, dan harga panen gabah,
3. Pendapatan rumah tangga petani saat ini adalah Rp 16.503.350 per tahun lebih tinggi 78,4% dari target proyek.

SARAN

Untuk meningkatkan produksi diperlukan peningkatan produktivitas padi sawah melalui penggunaan pupuk optimal, penggunaan varitas unggul baru, peningkatan Indeks Pertanaman melalui luas tanam padi, dan kecukupan air irigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010. Potensi Pertanian Lampung Timur. Diunduh tanggal 15 April 2015, pukul 10.15 dari <http://raman-utara.blogspot.com/2013/07/potensi-pertanian-lampung-timur.html>).
- Anonim, 2013. Lampung Timur Penghasil Tanaman Pangan di Lampung. Diunduh tanggal 15 April 2015, pukul 10.45 WIB, dari (<http://benihpertiwi.co.id/lampung-timur-penghasil-tanaman-pangan-di-lampung>).
- Anonim, 2007. *Kecamatan Labuhan Maringgai Dalam Angka, tahun 2007*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, Sukadana.
- Anonim, 2007. *Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka tahun 2007*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, Sukadana.
- Anonim, 2008. *Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka tahun 2006*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, Sukadana.
- Anonim, 2003. *Technical Report Socio-economy/Rural Development Baseline Study of Way Curup Irrigation Sub Project in Lampung Province*. Nippon Koei Co., Ltd, 2003.
- Anonim. 2008. *Laporan Akhir Pekerjaan Project Monitoring and Evaluation (PME) PTSL II JBIC IP-505*". PT Jasa Patria Gunatama, Bandung.
- Anonim. 2008. *Laporan Luas Tanam Tahun 2008 di Kecamatan Labuhan Maringgai*. Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kecamatan Labuhan Maringgai, LabuhanMaringgai.

Victor Siagian: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Daerah Irigasi...

Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Koutsoyiannis, A., 1978. *Theory of Econometrics*. Harper and Row Publishers, Inc., Great Britain.

Siagian V., 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah pada Musim Kemarau di Provinsi Sumatera Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi. Yogyakarta, 25 Oktober 2011. Kerjasama Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Yogyakarta dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah: hal 1255–1270.